

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Buru Selatan

Revi Wilhelmina Silooy

Universitas Pattimura, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Jun 25, 2026

Revised Jul 11, 2026

Accepted Jul 23, 2026

Keywords:

Standar Akuntansi Pemerintah,
Sistem Pengendalian Intern,
Sistem Informasi Akuntansi
Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintah, sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Buru Selatan. Kualitas laporan keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelola keuangan daerah. Oleh karena itu, penerapan s pemerintah yang sesuai, sistem pengendalian intern yang efektif, serta sistem informasi akuntansi yang andal diharapkan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Buru Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian meliputi aparatur yang terlibat dalam pengelolaan keuangan pada Organisasi perangkat daerah (OPD) di Kabupaten Buru Selatan. Sampel menggunakan teknik purposive smpling dengan kriteria responden memiliki tugas dan tanggungjawab dalam penyusunan laporan keuangan. Data primer di peroleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis llinear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi Pemerintah, sistem pengendalian intern, dan sistem informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ualitas laporan keuangan.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Revi Wilhelmina Silooy
Universitas Pattimura, Indonesia
Email: silooyrevy78@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Tuntutan terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pelayanan publik semakin meningkat seiring dengan penerapan prinsip good governance. Salah satu wujud akuntabilitas pemerintah daerah adalah penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan daerah. Laporan keuangan pemerintah daerah tidak hanya berfungsi sebagai media pertanggungjawaban kepada masyarakat, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, serta penyusunan kebijakan pembangunan daerah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan keuangan pemerintah daerah.

Dalam praktiknya, peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat

kelemahan dalam penerapan standar akuntansi, efektivitas pengendalian intern, serta pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang berdampak pada kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, pemerintah daerah dituntut untuk memperkuat sistem pengelolaan keuangan melalui penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), penguatan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), serta optimalisasi sistem informasi akuntansi sebagai bagian dari reformasi pengelolaan keuangan daerah.

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah merupakan faktor fundamental dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. SAP memberikan pedoman mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan pemerintah sehingga laporan keuangan disusun secara seragam dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penerapan SAP secara konsisten akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Selain penerapan SAP, efektivitas pengendalian intern merupakan aspek penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berfungsi memberikan keyakinan yang memadai terhadap tercapainya efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Pengendalian intern yang efektif mampu meminimalkan risiko kesalahan maupun kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih berkualitas.

Perkembangan teknologi informasi juga mendorong pemerintah daerah untuk memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan. Sistem informasi akuntansi berperan dalam mengolah data transaksi keuangan menjadi informasi yang akurat, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi akan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan sekaligus mengurangi risiko kesalahan pencatatan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi dipandang sebagai salah satu faktor yang mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kabupaten Buru Selatan sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Maluku terus berupaya meningkatkan tata kelola keuangan daerah melalui penerapan SAP, penguatan SPIP, dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Meskipun demikian, efektivitas ketiga aspek tersebut dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan masih perlu dibuktikan secara empiris. Penelitian pada konteks Pemerintah Kabupaten Buru Selatan masih relatif terbatas, sehingga diperlukan penelitian yang dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa penerapan SAP, pengendalian intern, dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Namun demikian, hasil penelitian pada berbagai daerah masih menunjukkan variasi yang dipengaruhi oleh karakteristik organisasi, kompetensi aparatur, dan tingkat pemanfaatan teknologi informasi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya research gap yang membuka peluang untuk melakukan penelitian pada konteks Pemerintah Kabupaten Buru Selatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, pengendalian intern, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Buru Selatan, baik secara parsial maupun simultan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan menguji pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), pengendalian intern, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Buru Selatan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik.

Penelitian dilaksanakan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Buru Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh aparatur yang terlibat dalam proses pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan pada setiap OPD, meliputi Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK), Bendahara Pengeluaran, Bendahara Penerimaan, Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), serta staf pengelola keuangan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, antara lain: (1) terlibat secara langsung dalam pengelolaan keuangan

daerah; (2) telah bekerja minimal satu tahun pada unit kerjanya; dan (3) memahami proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh berasal dari responden yang memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi Pemerintah Kabupaten Buru Selatan, laporan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), peraturan perundang-undangan, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) sampai skor 5 (sangat setuju).

Tabel 1. Pengukuran variable

No	Variabel	Indiator	Skala Pengukuran
1	Penerapan Standar Akuntansi pemerintah	1. Kepatuhan terhadap standar 2. Kesesuaian laporan dengan standar	Skala Likert 1-5
2	Sistem Pengendalian Internal	1. Efektivitas control 2. Ketersediaan prosedur pengendalian	Skala Likert 1-5
3	Sistem Informasi Akuntansi	1. Integrasi data 2. Akurasi dan kecepatan pelaporan	Skala Likert 1-5
4	Kualitas laporan keuangan.	1. Ketepatan waktu 2. Transparansi 3. Akurasi informasi	Skala Likert 1-5

Variabel penerapan Standar Akuntansi Pemerintah diukur berdasarkan indikator kepatuhan terhadap PP Nomor 71 Tahun 2010, variabel pengendalian intern diukur berdasarkan unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, variabel sistem informasi akuntansi diukur berdasarkan Efektivitas control, ketersediaan prosedur pengendalian sedangkan variabel kualitas laporan keuangan diukur berdasarkan ketepatan waktu, transparansi dan akurasi informasi.

Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas dengan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) pada tingkat signifikansi 5%. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β_1 – β_3 = Koefisien regresi

X_1 = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

X_2 = Sistem Pengendalian Intern

X_3 = Sistem Informasi Akuntansi

ε = Error

Hasil analisis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Buru Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Buru Selatan adalah sebuah kabupaten yang berada di provinsi Maluku yang terletak di pulau Buru. Ibu kotanya adalah Namrole. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Buru. Sehingga secara resmi penyelenggaraan efektifitas roda pemerintahan Kabupaten Buru Selatan mulai berjalan pada tanggal 16 September 2008. Untuk mendukung jalannya roda pemerintahan, Kabupaten buru didukung oleh dua puluh Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Luas wilayah 3.780,56 km². terdiri atas enam kecamatan masing masing kecamatan Ambalau, Namrole, Kepala Madang, Fena fafang, Leksula dan Kecamatan Waisama yang tersebar di kabupaten Buru Selatan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Presentase</i>
Laki-Laki	35	38%
Perempuan	56	62%
Total	91	100%

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa dari 91 responden, yang berjenis kelamin laki-laki 35 orang dan 56 responden adalah perempuan. Sehingga nampak bahwa dalam penelitian ini jumlah responden perempuan lebih banyak dari laki-laki.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Presentase
17 - 25 Tahun	15	16%
26 - 40 Tahun	51	56%
41 – 58 Tahun	25	27%
Total	91	100%

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 91 responden yang diperoleh, terdiri dari usia yang beragam. Dalam kelompok usia 17 – 25 tahun terdapat 15 responden (16%), 55 responden (56%) dalam kelompok usia 26 – 40 tahun, sedangkan 15 responden (27%) dalam kelompok usia 41-58 tahun. Sehingga mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 26 – 40 tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan**Tabel 4. Jumlah Responden Berdasarkan pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMA	14	15 %
S1	59	65 %
S2	18	20 %
Total	91	100 %

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa dari 91 responden, yang berpendidikan SMA adalah sebanyak 14 orang (15%), sedangkan responden yang berpendidikan S1 adalah sebanyak 59 orang (65%) dan yang berpendidikan S2 adalah sebanyak 18 orang (20%). Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berpendidikan sarjana.

**Uji Kualitas Data
Uji Validitas****Tabel 5. Uji Validitas**

No	Variabel	Item Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	STANDAR AKUNTANSI (X1)	X1.1	0,482	0,207	Valid
		X1.2	0,567	0,207	Valid
		X1.3	0,649	0,207	Valid

		X1.4	0,452	0,207	Valid
		X1.5	0,512	0,207	Valid
		X1.6	0,623	0,207	Valid
		X1.7	0,679	0,207	Valid
2	SISTEM PENGENDALIAN INTEREN (X2)	X2.1	0,624	0,207	Valid
		X2.2	0,644	0,207	Valid
		X2.3	0,708	0,207	Valid
		X2.4	0,675	0,207	Valid
		X2.5	0,530	0,207	Valid
3	Variabel SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (X3)	X3.1	0,678	0,207	Valid
		X3.2	0,703	0,207	Valid
		X3.3	0,772	0,207	Valid
		X3.4	0,785	0,207	Valid
4	Variabel KUALITAS LAPORAN KUANGAN (Y)	Y.1	0,618	0,207	Valid
		Y.2	0,505	0,207	Valid
		Y.3	0,614	0,207	Valid
		Y.4	0,643	0,207	Valid
		Y.5	0,555	0,207	Valid
		Y.6	0,436	0,207	Valid
		Y.7	0,381	0,207	Valid
		Y.8	0,493	0,207	Valid
		Y.9	0,641	0,207	Valid

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan table 5 diatas dapat dikethui bahwa nilai r hitung pada seluruh item pertanyaan untuk Variabel StandarAkuntansi (X1), Sistem Pengendalian Interen (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3), dan Kualitas Laporan Keuanagn (Y) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r table = 0,207 (r hitung > r table) . dengan demikian maka dapat dikatakan semua jawaban responden atas pertanyaan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Uji Reabilitas
Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	.703	9
Standar Akuntansi (X1)	.642	7
Sistem Pengendalian Interen (X2)	.638	5
Sistem InformasiAkuntansi (X3)	.720	4

Sumber : Data diolahan (2026)

Berdasarkan data table 6 diatas dapat disimpulkan bahwa. Pada uji reliabilitas semua variable penelitian dinyatakan reliabel atau handal karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar 0.600.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas.

Tabel 6. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.01623537
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.035
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel uji Kolmogorov-Smirnov diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian maka penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

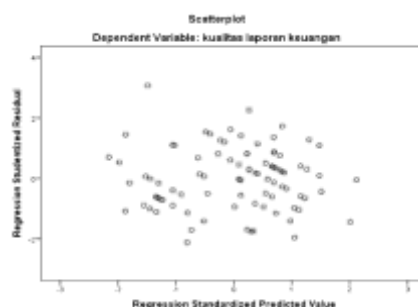
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.960	3.450		2.887	.005		
Standar Akuntansi	.213	.096	.174	2.219	.029	.944	1.060
sistem pengendalian intern	.493	.126	.327	3.926	.000	.839	1.192
sistem informasi akuntansi	.638	.121	.439	5.266	.000	.840	1.191

a. Dependent Variable: kualitas laporan keuangan

Berdasarkan hasil di atas terlihat bahwa nilai toleransi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai variance inflasi factor (VIF) kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki heterogenitas sehingga model regresi cocok untuk memprediksi pencegahan penipuan berdasarkan variabel input seperti standar akuntansi, sistem pengendalian intern, dan sistem informasi akuntansi

Uji Glejser

Tabel 8. Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.430	2.023		1.201	.233
	standar akuntansi	.000	.056	.000	.002	.998
	sistem pengendalian intern	.038	.074	.060	.516	.607
	sistem informasi akuntansi	-.100	.071	-.163	-1.409	.162

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil uji Glejser, tabel 8 berikut kesimpulan mengenai ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada variabel yang diuji:

Standar akuntansi : Nilai signifikansi sebesar 0,998 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel standar akuntansi, Sistem pengendalian intern : Nilai signifikansi sebesar 0,607 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel sistem pengendalian intern, Sistem informasi akuntansi : Nilai signifikansi sebesar 0,162 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel sistem informasi akuntansi, Secara keseluruhan, variable standar akuntansi, sistem pengendalian intern, dan sistem informasi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.960	3.450		2.887	.005
	Std. Akuntansi	.213	.096	.174	2.219	.029
	Sist. Peng Intern	.493	.126	.327	3.926	.000
	Sist Info Akuntansi	.638	.121	.439	5.266	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan table 9 diatas maka dapat dibuat model persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = 9,960 + 0,23X_1 + 0,493X_2 + 0,638X_3$$

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 10. Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.960	3.450		2.887	.005
	Std. Akuntansi	.213	.096	.174	2.219	.029
	Sist. Peng Intern	.493	.126	.327	3.926	.000
	Sist Info Akuntansi	.638	.121	.439	5.266	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Pelaporan

Sumber: Data diolah 2026

Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan Hasil uji hipotesis di atas diketahui bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung pada uji hipotesis dimana nilai t hitung = 2,219 > t table = 1,662 dengan nilai signifikansi = 0,029 < 0,05. Kondisi menandakan bahwa semakin baik penerapan standar akuntansi pemerintah, maka akan semakin kualitas laporan keuangan di kantor pemerintah kabupaten Buru Selatan. Namun sebaliknya jika penerapan standar akuntansi pemerintah menurun maka kualitas laporan juga akan menurun. Salah satu upaya untuk mewujudkan pengelolaan keuangan negara yang baik adalah penyampaian laporan keuangan pemerintah yang disusun dengan menerapkan standar akuntansi pemerintahan. Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang harus diterapkan untuk memperoleh hasil laporan keuangan yang berkualitas. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Pengaruh Sistem pengendalian intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 3,926 lebih besar dari t tabel yaitu 1,662 (3,926 > 1,662) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil 0,05 (0,007 < 0,05). Yang berarti hipotesis H2 diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh sistem pengendalian intern secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan kantor kabupaten Buru Selatan. Hal ini menandakan bahwa semakin baik pengendalian internal maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan kantor kabupaten Buru Selatan. Berdasarkan Peraturan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Penilaian Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terintegrasi Pada Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberi keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Hasil uji hipotesis H3 menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Pada kantor pemerintahan Kabupaten Buru Selatan. Hal ini ditandai dengan t hitung yang lebih besar dari t tabel (5,266 > 1,662) dan taraf signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.. Sehingga H3 ditolak dan H_0 diterima. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas informasi yang disajikan Pemerinta Kabupaten Buru Selatan. Dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi sangat membantu dalam pemenuhan dan penyediaan informasi yang bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak berkepentingan, serta memenuhi tujuan dari pelaporan keuangan pemerintah daerah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan mengenai penerapan standar akuntansi pemerintah, system pengendalian intern, dan system informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah kabupaten buru Selatan, maka Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif, signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Buru Selatan, Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif, signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Buru Selatan, dan Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif, signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Buru Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif. 2020. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Medan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Endang Kiswara. 2011. Nilai Relevan dan Reliabilitas Kegunaan Keputusan Informasi Akuntansi menurut SFAC No.2 dalam Penyajian Laporan Keuangan dengan Metode Metode Pembebanan Pajak Penghasilan Berbeda. *Disertai* dipublikasi, Universitas Diponegoro.
- Fakhrurazi. 2010. Standar Akuntansi Pemerintahan. *Jurnal*. Akuntansi

- Inapty, A. F. B. A. RR., dan Martiningsi. S. P. 2022 . *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Aparatur dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Keuangan*. Jurnal Ilmu Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado. Volume 9 (1).
- Jaladri, E. Q. dan Riharjo, I.B. 2024. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penerpan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, STIESIA Surabaya. Volume 5, Nomor 11.
- Kema, I. 2020. *Penyajian Laporan Keuangan Daerah Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintahan Pada Pemerintah Kota Manado*. Jurnal Emba, Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.1 No.3.
- Langelo, F. dan Saerang, D. P. F. 2020. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Dalam Penyajian Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kota Bitung*. Jurnal Emba, Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.3 No.1.
- Lalombombuid, S dan Tinangon, J. 2024. *Penerapan Akuntansi Pemerintahan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan, Keuangan Dan Aset Daerah (Dppkad) Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Emba, Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.2 No.1. 77 78
- Lamonisi, S. 2023. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrual Pada Pemerintah Kota Tomohon*. Jurnal Emba, Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.4 No.1.
- Mentu, E. P. dan Sondakh, J. J. 2020. *Penyajian Laporan Keuangan Daerah Sesuai Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Pada Dinas Pendapatan Daerah Dan Dinas Sosial Prov. Sulut*. Jurnal Emba, Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.4 No.1.
- Niu, F. A. L. Dan Karamoy, H. 2019. *Analisis Penerapan Pp. No. 71 Tahun 2010 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Kotamobayu*. Jurnal Emba, Universitas Sam Ratulangi Manado .Vol.2No.4.
- Tanjung, A. H. 2019. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual Untuk SKPD*. Alfabeta. Bandung.
- Zeyn, E. 2023. *Pengaruh Penerapan Good Governance dan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Keuanga*. Jurnal ekonomi, Universitas Pasundan, Bandung. Volume 10, No. 1.